

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN AKUNTANSI, UMUR USAHA DAN SKALA USAHA PELAKU UMKM TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DI KECAMATAN PURWOKERTO UTARA

Delfina Novianti*, I Wayan Mustika, & Lilik Handaya Eka

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara statistik pengaruh variabel tingkat pendidikan pelaku UMKM, pelatihan akuntansi yang diikuti pelaku UMKM, umur usaha, dan skala usaha UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan *proportionate stratified random sampling* berjumlah 102 orang pemilik atau manajer UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data dengan teknik survei dengan cara menyebarkan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) yang diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. Semua variabel independen kecuali umur usaha dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kata kunci: UMKM, penggunaan informasi akuntansi, pendidikan pemilik atau manajer, pelatihan akuntansi yang diikuti, umur usaha, skala usaha.

Abstract

This study aims to determine statistically the influence of variable of educational level of UMKM performer, accounting training followed by UMKM performer, business age, and UMKM business scale on the use of accounting information in North Purwokerto District. Method of sampling in this research used proportionate stratified random sampling amounted to 102 owners or managers or UMKM in North Purwokerto District. This research used primary data. Data collection method used survey methods by spreading the questionnaires. Analysis method used in this research was path analysis and the processing used SPSS 23. Results of this research found that level of education and accounting training partially influences usage of accounting information in North Purwokerto District. All of independent variables except business age and business scale have positive influence towards usage of accounting information.

Keywords: *Small Medium Enterprise (SME), accounting information, owner's or manager's education, accounting training, business age, business scale.*

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil menengah dalam perekonomian Indonesia memiliki peran strategis dalam membangun produktivitas perekonomian nasional. Dunia usaha yang berkembang menuntut pelaku usaha mikro kecil menengah agar dapat berkontribusi secara aktif dalam perekonomian. UMKM memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Untuk memperkuat sektor usaha ini, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pesatnya perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Banyumas dan semakin ketatnya persaingan mengharuskan para pengusaha untuk lebih profesional dalam menjalankan bisnisnya. Tetapi, tidak jarang suatu usaha mikro, kecil dan menengah harus menutup usaha yang telah dirintis dan dikembangkan karena kurang mantapnya landasan dalam melakukan kegiatan operasional sehingga harus mengalami kerugian dan terpaksa ditutup.

Masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM salah satunya yaitu pengelolaan keuangan. Dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut. Akuntansi merupakan kunci dari keberhasilan usaha. Informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan UMKM, sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Informasi akuntansi dalam UMKM merupakan rangkaian proses yang meliputi

pengidentifikasi, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasi, pengikhtisaran, dan penyajian data keuangan yang terjadi dari kegiatan penjualan produk (Ikhsan dan Suprasto, 2008: 19).

Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain (Pinasti *et al.*, 2007). Namun, sebagian besar UMKM belum menggunakan informasi akuntansi, hal ini disebabkan penguasaan dan penerapan sistem akuntansi yang masih lemah. Pelaku UMKM kesulitan dalam menerapkan akuntansi dalam usaha dan rendahnya kesadaran akan pentingnya akuntansi (Kurniawati *et al.*, 2012 dalam Rini, 2016). Dalam Marbun (1996: 96), salah satu kelemahan usaha kecil di Indonesia ialah pada umumnya mereka tidak menguasai dan tidak mempraktekkan sistem keuangan yang memadai.

Dalam penelitian ini, akan dianalisis tingkat pendidikan manajer/pemilik usaha, pelatihan akuntansi, umur usaha, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Kecamatan Purwokerto Utara dipilih untuk menjadi objek penelitian karena tumbuh kembang sektor UMKM di kabupaten tersebut sangat pesat yang dapat dilihat dari laju pertumbuhan perkiraan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, Kecamatan Purwokerto Utara memiliki laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang lebih tinggi daripada kecamatan lain di Kabupaten Banyumas. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas tahun 2014, laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kecamatan Purwokerto Utara pada tahun 2012 yaitu sebesar 10,37 persen, pada tahun 2013 terjadi peningkatan menjadi sebesar 11,48 persen, dan pada tahun 2014 melonjak menjadi 88,64 persen. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha, dan Skala Usaha Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kabupaten Banyumas".

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Batasan UMKM yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tersebut, klasifikasi UMKM dapat dibagi berdasarkan kepemilikan aset dan omzet perusahaan yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria UMKM

	Kriteria	
	Aset	Omzet
Usaha mikro	<Rp 50 juta	<Rp 300 juta
Usaha kecil	>Rp 50 juta - Rp 500 juta	>Rp 300 juta - Rp 2,5 milyar
Usaha menengah	>Rp 500 juta - Rp 10 milyar	> Rp 2,5 milyar - Rp 50 milyar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

Informasi

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya (Jogiyanto, 1990: 8).

Akuntansi

Menurut Mulyadi (2003: 1), akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan, atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya.

Penggunaan informasi akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan, dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan

diantara alternatif-alternatif tindakan (Wibowo dan Kurniawati, 2015). Menurut Anthony dan Reece (1989: 5) dalam Kristian (2010), informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu informasi operasi, akuntansi manajemen, dan akuntansi keuangan.

Sedangkan, Holmes dan Nicholls (1988) dalam Wibowo dan Kurniawati (2015) mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaatnya bagi para pemakai, yaitu: (1) *Statutory accounting information*, merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada. (2) *Budgetary information*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan. (3) *Additional accounting information*, yaitu informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer.

Tingkat pendidikan

Menurut Ranupandojo dan Husnan (1995: 77), pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pelatihan akuntansi

Simamora (2004: 273) berpendapat bahwa pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan. Pelatihan akuntansi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pemilik usaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan akuntansi secara memadai dalam mengelola usaha. Pratiwi (2008) mengungkapkan bahwa pelatihan akuntansi juga dapat memberikan pemahaman bagaimana mengolah informasi akuntansi secara baik dan benar agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Umur usaha

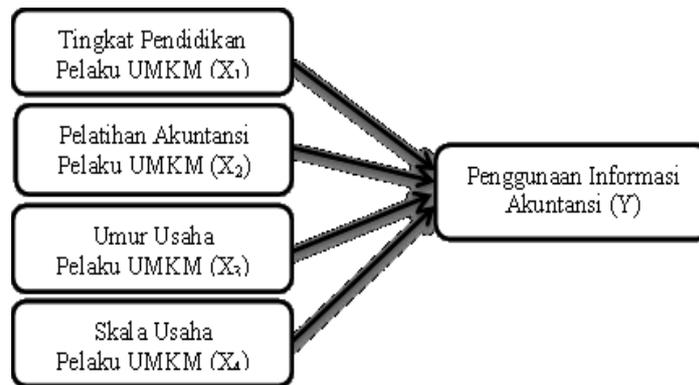
Widiastuti (2002) dalam Rahmawati (2012: 187) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Sedangkan menurut Ulum (2009: 173), umur dalam suatu perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan.

Skala usaha

Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan. (Suwito dan Herawaty, 2005). Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi ke dalam 4 (empat) kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang dibedakan menurut perputaran dan aset yang dimiliki perusahaan.

Kerangka pemikiran

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya dan hasil penelitian terdahulu, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi (Y), tingkat pendidikan (X_1), pelatihan akuntansi (X_2), umur usaha (X_3) dan skala usaha (X_4). Model penelitian ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Model penelitian

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh tingkat pendidikan pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi

Murniati (2002) menemukan bahwa pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibandingkan pengusaha yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan materi akuntansi didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penelitian tersebut didukung oleh Solovida (2003), Pratiwi (2008), Wahyudi (2009), dan Muchdorroh (2012).

H₁: Tingkat pendidikan pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh pelatihan akuntansi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi

Pratiwi (2008) menyatakan pelatihan akuntansi dapat memberikan pemahaman bagaimana mengolah informasi akuntansi secara baik dan benar agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Penelitian tersebut didukung oleh Holmes dan Nicholls (1988, 1989), Setiawan (2010), Murniati (2002), dan Astuti (2007).

H₂: Pelatihan akuntansi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh umur usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi

Murniati (2002) menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Indonesia. Penelitian tersebut didukung oleh Solovida (2003), Das dan Dey (2005), dan Rini (2016).

H₃: Umur usaha pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi

Holmes and Nicholls (1989) dalam Astuti (2007) mengemukakan bahwa tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha yang diukur dengan perputaran dan jumlah karyawan. Skala usaha berhubungan positif terhadap tingkat penyediaan informasi akuntansi. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi *statutory*, anggaran, dan informasi tambahan juga meningkat. Penelitian tersebut didukung oleh Fitriyah (2006), Astuti (2007), dan Pratiwi dan Wardayani (2008).

H₄: Skala usaha pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015: 39), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha, dan skala usaha pelaku usaha mikro kecil menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara.

Data primer dan sekunder

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Sujarweni, 2015: 89). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari survei yang dilakukan dengan membagikan kuesioner pada UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya (Sujarweni, 2015: 89). Data sekunder dalam penelitian ini antara lain jumlah UMKM di Kabupaten Banyumas per kecamatan dan per sektor pada tahun 2014 yang diperoleh melalui Dinperindagkop.

Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, survei dengan kuesioner, dan studi pustaka kepada pemilik/manajer UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara.

Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama (Sekaran, 2006: 121). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Menurut Indriantoro (2002: 127-128), *proportionate stratified random sampling* dilakukan dengan mengklasifikasi suatu populasi ke dalam sub-sub populasi berdasarkan karakteristik tertentu dari elemen-elemen populasi. Sampel kemudian dipilih dari setiap sub populasi dengan metode acak secara proporsional. Prosedur penentuan jumlah sampel ditentukan dengan metode Slovin seperti dijelaskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Variabel dependen

Variabel terikat (variabel dependen) yaitu variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006: 116). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penggunaan informasi akuntansi (Y). Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan, dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan (Holmes dan Nicholls, 1988). Indikator penggunaan informasi akuntansi mengacu pada penelitian Wibowo (2015) berdasarkan penelitian Anthony dan Reece (1995) dan Holmes dan Nicholls (1988) yang akan diukur menggunakan skala Likert dengan ketentuan:

Sangat rendah	(skor 1)
Rendah	(skor 2)
Cukup	(skor 3)
Tinggi	(skor 4)
Sangat tinggi	(skor 5)

Variabel independen

Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2015: 75). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha, dan skala usaha.

Tingkat pendidikan (X_1)

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang ditempuh oleh pemilik atau manajer UMKM. Pengukuran tingkat pendidikan pemilik/manajer menggunakan skala ordinal.

Pelatihan akuntansi (X_2)

Pelatihan akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah atau frekuensi pelatihan dalam bidang akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen, atau dinas tertentu yang diikuti oleh pemilik UMKM. Pelatihan akuntansi yang pernah diikuti oleh manajer atau pemilik akan diukur berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang diikuti. Skala yang digunakan dalam variabel pelatihan akuntansi adalah skala ordinal.

Umur usaha (X_3)

Penelitian ini mengukur variabel umur perusahaan berdasarkan tahun sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan. Pengukuran umur usaha menggunakan skala rasio dengan satuan tahun.

Skala usaha (X_4)

Pengukuran skala usaha dengan menggunakan penjualan (omzet) menggunakan skala rasio dengan satuan rupiah.

TEKNIK ANALISIS DATA

Uji validitas

Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur (Jogiyanto, 2010: 146). Validitas setiap item dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir. Hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} di mana $df = n - 2$ dengan Sig. 0,05. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka valid (Sujarweni, 2015: 108).

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrumen pengukuran dengan menggunakan *Cronbach's alpha* (Suliyanto, 2005: 152). Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 (Sujarweni, 2015: 110).

Transformasi data ordinal menjadi interval

Dalam buku Riduwan dan Kuncoro (2010: 30), mentransformasi data ordinal menjadi data interval berguna untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametric yang mana data setidaknya-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Methods of Successive Interval*).

Analisis jalur

Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Kegiatan analisa dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Uji t

Uji t adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen atau variabel bebas (X_i) secara individual mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (Y) (Sujarweni, 2015: 161). Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara t hitung dan t tabel.

Theory trimming

Menurut Rasyid (2011: 9-10), oleh karena data yang diunakan untuk menguji proposisi hipotetik yang kita kemukakan dalam penelitian dasarnya adalah sampel berukuran n , maka sebelum kita menarik kesimpulan mengenai hubungan kausal yang digambarkan oleh diagram jalur, kita perlu menguji kebermaknaan (*test of significance*) setiap koefisien jalur yang telah kita hitung. Pengujian ini disebut *theory trimming*.

HASIL

Gambaran umum penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah para pemilik atau manajer UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara yang tercatat di Disperindagkop Kabupaten Banyumas pada tahun 2014. Berdasarkan catatan Disperindagkop tahun 2014, jumlah UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara sebanyak 1.266 unit usaha yang tersebar di tujuh kelurahan, yaitu Bancarkembar, Grendeng, Karangwangkal, Pabuaran, Sumampir, Bobosan, dan Purwanegara. Kemudian, dari 1.266 unit usaha tersebut, peneliti menyebarkan 110 kuesioner. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 8 kuesioner dan kuesioner yang tidak lengkap sebanyak 2 kuesioner. Sehingga, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 kuesioner.

Uji validitas

Diketahui bahwa nilai r_{hitung} korelasi *product moment* seluruh item pernyataan variabel penggunaan informasi akuntansi (Y) masing-masing lebih besar dari nilai r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 0,05%. Dengan demikian, maka seluruh item pernyataan variabel penggunaan informasi akuntansi (Y) dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's alpha*. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan SPSS, dapat diketahui bahwa koefisien reliabilitas variabel penggunaan informasi akuntansi (Y) lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, setiap pernyataan kuesioner tersebut dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji peningkatan data ordinal

Data tingkat pendidikan (X_1), pelatihan akuntansi (X_2), dan penggunaan informasi akuntansi (Y) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berskala ordinal, sehingga data tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu menjadi skala interval agar dapat diolah menggunakan analisis jalur menggunakan *stat97 for Excel*.

Analisis jalur

Metode analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur dilakukan dengan dua kali pengujian, yaitu sebelum *trimming* dan sesudah *trimming*. Sebelum dilakukan *trimming*: (1) Membuat diagram jalur, diagram jalur dalam penelitian ini terdiri dari sebuah sub-struktur yang berisi empat buah variabel eksogen (X_1 = tingkat pendidikan, X_2 = pelatihan akuntansi, X_3 = umur usaha, dan X_4 = skala usaha) serta sebuah variabel endogen, yaitu Y (penggunaan informasi akuntansi). Persamaan struktural untuk diagram jalur tersebut adalah:

$$Y = P_{YX_1}X_1 + P_{YX_2}X_2 + P_{YX_3}X_3 + P_{YX_4}X_4 + \varepsilon$$

(2) Mencari matriks korelasi antar variabel, matriks korelasi antar variabel dapat dicari dengan menggunakan program SPSS 23.0 for Windows: (a) Mencari koefisien jalur, koefisien jalur dapat dicari dengan menggunakan program SPSS 23.0 for Windows. Dari tabel tersebut, dapat disusun koefisien jalur, yaitu:

$$\begin{pmatrix} P_{YX_1} \\ P_{YX_2} \\ P_{YX_3} \\ P_{YX_4} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 0,218 \\ 0,480 \\ 0,109 \\ 0,125 \end{pmatrix}$$

(b) Mencari koefisien determinasi (R^2), koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan program SPSS 23.0 for Windows. Pada tabel yang berjudul "summary", terdapat kolom R square yang merupakan koefisien determinasi atau R^2 . (c) Mencari koefisien jalur lain diluar model (ε), dari hasil R square, dapat dihitung besarnya koefisien jalur lain diluar model (ε), yaitu sebesar:

$$P_{Y\varepsilon} = \sqrt{1 - 0,511} = 0,699$$

(d) Mencari pengaruh langsung dan tidak langsung, pengaruh langsung dan tidak langsung dapat disimpulkan setelah dilakukan *trimming*.

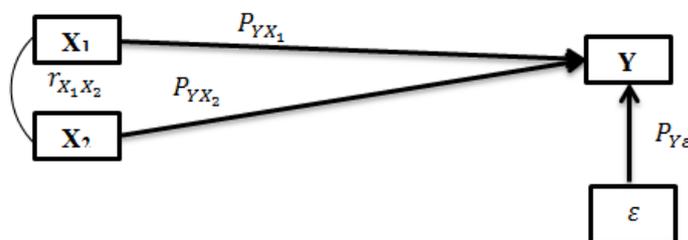
Uji pengaruh parsial (uji t)

Dari hasil analisis dengan tingkat kesalahan (α) = 0,05, *degree of freedom* (n-k), di mana n = 100 dan k = 4, diketahui bahwa nilai t_{tabel} sebesar 1,66. (1) Nilai t_{hitung} variabel tingkat pendidikan sebesar 2,280 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan Sig. < 0,05 yaitu sebesar 0,025. Ini berarti t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 . H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. (2) Nilai t_{hitung} variabel pelatihan akuntansi sebesar 4,959 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan Sig. < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Ini berarti t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 . H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya secara parsial variabel pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. (3) Nilai t_{hitung} variabel umur usaha sebesar 1,447 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan Sig. > 0,05 yaitu sebesar 0,151. Ini berarti t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 . H_0 diterima dan H_a ditolak. artinya secara parsial variabel umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. (4) Nilai t_{hitung} variabel skala usaha sebesar 1,599 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan Sig. > 0,05 yaitu sebesar 0,113. Ini berarti t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 . H_0 diterima dan H_a ditolak. artinya secara parsial variabel skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dari hasil uji t, diperoleh keterangan obyektif bahwa koefisien jalur dari X_1 ke Y dan X_2 ke Y keduanya secara statistik adalah bermakna ($t_{hitung} > t_{tabel}$ dan Sig. < 0,05). Sedangkan, koefisien jalur dari X_3 ke Y dan X_4 ke Y secara statistik tidak bermakna ($t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Sig.

> 0,05). Oleh karena itu, proses penghitungan akan diulang dengan mengeluarkan X_3 dan X_4 dari model (*trimming*).

Theory trimming

Setelah analisis jalur dan uji t, variabel X_3 (umur usaha) dan X_4 (skala usaha) dikeluarkan dari model. Sehingga, diagram jalur berubah menjadi:



Gambar 2. Hubungan struktural antara X_1 , X_2 , dan Y

Dengan persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = P_{YX_1}X_1 + P_{YX_2}X_2 + \epsilon$$

(1) Mencari koefisien jalur, pada tabel yang berjudul “*coefficients*” terdapat kolom *standardized coefficients* yang merupakan koefisien jalur variabel X_1 , dan X_2 yang biasa disebut koefisien beta atau beta hitung. Dari tabel tersebut, dapat disusun koefisien jalur yaitu:

$$\begin{pmatrix} P_{YX_1} \\ P_{YX_2} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 0,208 \\ 0,542 \end{pmatrix}$$

(2) Mencari koefisien determinasi (R^2), koefisien determinasi menunjukkan pengaruh gabungan atau pengaruh langsung dan tidak langsung variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yaitu sebesar 0,481. (4) Mencari koefisien jalur lain diluar model (ϵ), dari hasil *R square*, dapat dihitung besarnya koefisien jalur lain diluar model (ϵ) yaitu sebesar:

$$P_{Y\epsilon} = \sqrt{1 - 0,481} = 0,720$$

(5) Mencari pengaruh langsung dan tidak langsung:

(a) Pengaruh X_1

Pengaruh langsung = $P_{YX_1} \times P_{YX_1} = (0,208)(0,208) = 0,043$. Pengaruh melalui hubungan korelatif dengan $X_2 = P_{YX_1} \times r_{X_1X_2} \times P_{YX_2} = (0,208)(0,638)(0,542) = 0,072$. Pengaruh X_1 ke Y secara total = $0,043 + 0,072 = 0,115$.

(b) Pengaruh X_2

Pengaruh langsung = $P_{YX_2} \times P_{YX_2} = (0,542)(0,542) = 0,294$. Pengaruh melalui hubungan korelatif dengan $X_1 = P_{YX_2} \times r_{X_2X_1} \times P_{YX_1} = (0,542)(0,638)(0,208) = 0,072$. Pengaruh X_2 ke Y secara total = $0,294 + 0,072 = 0,366$.

Dari analisis jalur tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) Secara total, X_1 menentukan perubahan-perubahan Y sebesar 0,115 (11,5%). (2) Secara total, X_2 menentukan perubahan-perubahan Y sebesar 0,366 (36,6%). (3) Koefisien determinasi (R^2) yaitu pengaruh gabungan atau pengaruh langsung dan tidak langsung X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar $11,5\% + 36,6\% = 0,481$ (48,1%).

(4) Besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel lainnya di luar variabel X_1 dan X_2 dinyatakan oleh $P_{Y\epsilon}$ sebesar $(0,72)^2 = 0,519$ atau sebesar 51,9%.

Uji t setelah *trimming*

Nilai t_{hitung} variabel tingkat pendidikan sebesar 2,192 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan Sig. < 0,05 yaitu sebesar 0,031. Ini berarti t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 . H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Nilai t_{hitung} variabel pelatihan akuntansi sebesar 5,706 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan Sig. < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Ini berarti t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 . H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh tingkat pendidikan pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan dikatakan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi apabila tingginya jenjang pendidikan menunjukkan tingginya penggunaan informasi akuntansi dalam perusahaan pula. Hal tersebut karena ilmu akuntansi diperoleh pada jenjang yang lebih tinggi. Secara logika, orang yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi dianggap lebih cerdas dan mampu menerapkan apa yang telah dipelajari. Semakin tinggi jenjang pendidikan pelaku UMKM, maka dianggap telah mampu menggunakan informasi akuntansi. Karena penggunaan informasi akuntansi mampu memberikan informasi akurat tentang berbagai permasalahan yang terjadi dalam perusahaan dan mampu memberikan solusi tepat waktu.

Dari uji t yang telah dilakukan setelah *trimming*, dihasilkan t_{hitung} sebesar 2,192 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,66 serta Sig. sebesar 0,031 yang lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya menerima H_1 yang berarti variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Murniati (2002), Solovida (2003), Wahyudi (2009), Muchdorroh (2012), dan Sari (2011).

Hipotesis kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh pelatihan akuntansi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pelatihan akuntansi dikatakan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi apabila banyaknya frekuensi melakukan pelatihan akuntansi menunjukkan tingginya penggunaan informasi akuntansi dalam perusahaan pula. Hal tersebut karena pelatihan akuntansi dianggap mampu mengubah pandangan pelaku UMKM tentang bagaimana mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Semakin sering pelaku UMKM mengikuti pelatihan akuntansi, maka dianggap telah mampu menerapkan akuntansi dan menggunakan informasi akuntansi dalam perusahaan.

Dari uji t yang telah dilakukan setelah *trimming*, dihasilkan t_{hitung} sebesar 5,706 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,66 serta Sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya menerima H_1 yang berarti variabel pelatihan akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel pelatihan akuntansi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan

hasil penelitian Holmes dan Nicholls (1988), Murniati (2002), Astuti (2007), Pratiwi dan Wardayani (2008), dan Setiawan (2010).

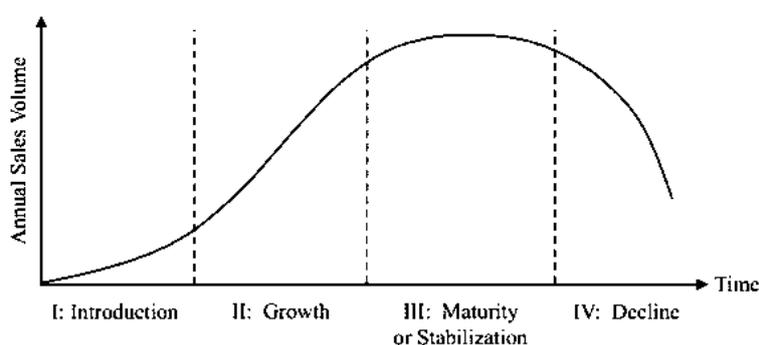
Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh umur usaha UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi. Umur usaha dikatakan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi apabila kematangan perusahaan menunjukkan tingginya penggunaan informasi akuntansi dalam perusahaan pula. Semakin matang sebuah perusahaan, maka dianggap telah menggunakan informasi akuntansi dengan intens (rutin).

Dari uji t yang telah dilakukan sebelum *trimming*, dihasilkan t_{hitung} sebesar 1,447 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,66 serta Sig. sebesar 0,151 yang lebih besar dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak yang artinya menerima H_0 . Penelitian ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh variabel umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara. Variabel umur usaha memiliki variasi yang cukup tinggi atau bersifat heterogen, apabila dihubungkan dengan variabel penggunaan informasi akuntansi yang bersifat homogen, akan berakibat pada hubungan yang tidak signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel umur usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara ditolak.

Umur usaha berhubungan dengan teori siklus hidup produk. Siklus hidup produk terdiri dari pengenalan, pertumbuhan, kedewasaan, dan penurunan (Kotler, 2002: 347). Semakin tinggi umur usaha, maka kematangan perusahaan akan tercapai. Namun, kematangan perusahaan harus didukung oleh penggunaan informasi akuntansi yang baik. Karena produk memiliki usia, dapat mengalami kenaikan dan penurunan. Perusahaan dapat menyikapinya dengan menggunakan informasi akuntansi agar dapat menyiasati kenaikan dan penurunan produk.

Dalam hal ini, UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara masih belum menggunakan informasi akuntansi dengan memadai karena usia yang tergolong masih muda, sebagian besar responden memiliki usaha yang berusia 0 sampai dengan 5 tahun. Sehingga, kematangan perusahaan belum tercapai dan produk yang dijual oleh perusahaan masih berada dalam tahap pengenalan dan pertumbuhan.



Gambar 2. Kurva siklus hidup produk

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Astuti (2007), Pratiwi dan Wardayani (2008), Wahyudi (2009), dan Sriwahyuni *et al.* (2016).

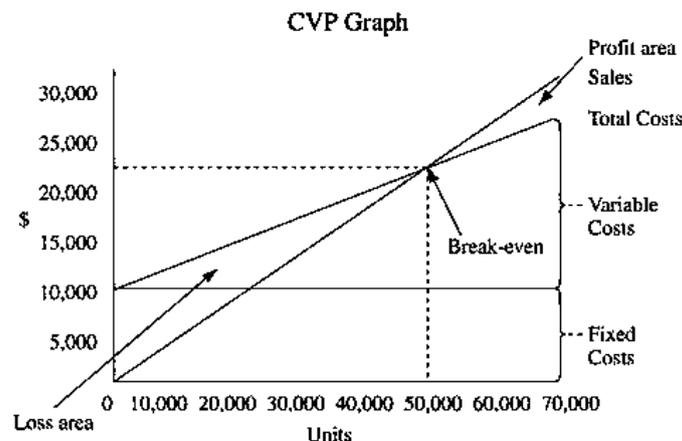
Hipotesis keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh skala usaha UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi. Skala usaha dikatakan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi apabila semakin besar skala usaha menunjukkan tingginya penggunaan informasi akuntansi

dalam perusahaan pula. Semakin besar skala perusahaan, maka kebutuhan akan penggunaan informasi akuntansi akan semakin tinggi.

Dari uji t yang telah dilakukan, dihasilkan t_{hitung} sebesar 1,599 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,66 serta Sig. sebesar 0,125 yang lebih besar dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak yang artinya menerima H_0 . Penelitian ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh variabel skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara. Variabel skala usaha memiliki variasi yang sangat tinggi atau bersifat heterogen, apabila dihubungkan dengan variabel penggunaan informasi akuntansi yang bersifat homogen, akan berakibat pada hubungan yang tidak signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara ditolak.

Skala usaha berhubungan dengan teori *cost volume profit analysis*. Menurut Blocher *et al.* (2009: 387), *cost volume profit analysis* merupakan metode untuk menganalisis bagaimana keputusan operasi dan keputusan pemasaran mempengaruhi laba bersih berdasarkan pemahaman tentang hubungan antara biaya variabel, biaya tetap, harga jual per unit, dan tingkat *output*. Melalui analisis tersebut, perusahaan dituntut untuk mengetahui berapa biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan yang disebut dengan biaya total atau *total cost*. Serta berapa unit yang harus dijual perusahaan dan berapa harga jual produk agar perusahaan berada dalam kondisi memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan dapat menyikapinya dengan menggunakan informasi akuntansi agar dapat mengetahui berapa penjualan yang harus dicapai dan berapa harga jual yang layak agar mampu memperoleh keuntungan maksimal.



Gambar 4. Kurva *cost volume profit*

Dalam hal ini, UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara masih belum menggunakan informasi akuntansi dengan memadai karena UMKM yang digunakan sebagai sampel sebagian besar berskala mikro. Sehingga, penggunaan informasi akuntansi belum maksimal dan belum konsisten. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Muchdorroh (2012) dan Sriwahyuni *et al.* (2016).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) Tingkat pendidikan pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. (2) Pelatihan akuntansi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. (3) Umur usaha UMKM tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. (4) Skala usaha UMKM tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara.

Implikasi yang didapat adalah: (1) Para pelaku UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara diharapkan dapat meningkatkan pendidikan diri sendiri, manajer, maupun penerus usaha. Pemerintah Kabupaten Banyumas, khususnya pada Kecamatan Purwokerto Utara, diharapkan dapat mengupayakan pemerataan pendidikan. (2) Selain itu, pelaku UMKM perlu meningkatkan pelatihan, antara lain pelatihan akuntansi, teknologi informasi, komputer, sistem database akuntansi, dan sebagainya agar semakin lihai dalam menggunakan informasi akuntansi. Pemerintah Kabupaten Banyumas, khususnya pada Kecamatan Purwokerto Utara, diharapkan dapat memfasilitasi para pengusaha untuk mendapatkan pelatihan akuntansi secara berkala dengan mengadakan kerjasama dengan balai atau lembaga pendidikan dan pihak-pihak terkait.

Keterbatasan dan Saran dalam penelitian ini yaitu: (1) Penelitian yang dilakukan terbatas pada Kecamatan Purwokerto Utara, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian, misalnya di kabupaten/kota, provinsi, dan seterusnya. (2) Penelitian ini hanya berhasil membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 48,1%, sehingga masih terdapat pengaruh sebesar 51,9% yang berasal dari variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, E.J. *et al.* (2009). *Manajemen biaya: Penekanan strategis* (buku 1, edisi ketiga). Alih bahasa oleh Tim Penerjemah Penerbit Salemba. Jakarta: Salemba Empat.
- Das, A.K. dan Dey, N.B. (2005). Financial management and analysis practices in small business: An exploratory study in India. *Working Paper*, <http://sbaer.uca.edu/research/icsb/2005/paper53.pdf> (diakses pada tanggal 25 Oktober 2017).
- Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi. (2014). *Data UMKM di Kabupaten Banyumas tahun 2014*. Banyumas.
- Fitriyah, H. (2006). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah Kabupaten Sidoharjo. *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Holmes, S. dan Nicholls, D. (1988). An analysis of the use of accounting by Australian small business. *Journal of Small Business Management*.
- Holmes, Scott and Des, Nicholls. 1989. Modelling The Accounting Information Requirement of Small Business. *Accounting and Business Research*, 19(74), 143-150.
- Ikhsan, A. dan Suprasto, H.B. (2008). *Teori akuntansi dan riset multiparadigma*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jogiyanto, H.M. (1990). *Analisa dan desain sistem informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- _____. (2010). *Metodologi penelitian bisnis: Salah kaprah dan pengalaman-pengalaman* (edisi pertama). Yogyakarta: BPF.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen pemasaran* (jilid 1, edisi milenium). Jakarta: Prehallindo.
- Kurniawati, E.P., Nugroho, P.I., dan Setyawati, D. (2012). Penerapan akuntansi untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi kasus pada usaha dagang Kota Salatiga. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 1-10.
- Muchdorroh, S. (2012). Pengaruh skala usaha, pendidikan pemilik, pengalaman pemimpin, jenis usaha, persepsi pemilik usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. *Skripsi*. Universitas Muria Kudus. (Tidak Dipublikasikan).
- Marbun, B.N. (1996). *Manajemen perusahaan kecil*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Mulyadi. (2003). *Sistem akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Murniati. (2002). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada pengusaha kecil dan menengah di Jawa Tengah.

- Pinasti, M. *et al.* (2007). Pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi: Suatu riset eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 10(3), 321-331.
- Pratiwi, U. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan getuk goreng di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Akuntansi*, 3(1).
- Rahmawati. (2012). *Teori akuntansi keuangan* (edisi pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riduwan dan Kuncoro, E.A. (2010). *Cara menggunakan dan memaknai path analysis (analisis jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Rini, A.D. (2016). Relevansi sikap dan pengalaman pelaku UMKM muda dalam pemahaman akuntansi dan pengaruhnya terhadap keberhasilan bisnis. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call For Papers Unisbank*.
- Sari, D.P. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kecamatan Rumbai Pesisir. *Skripsi*. Universitas Riau. (Tidak Dipublikasikan).
- Sriwahyuni, D.R, Fatahurrizak, dan Munthe, I.L.S. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kota Tanjungpinang.
- Sujarweni, V.W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suliyanto. (2005). *Metode riset bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito dan Herawaty. (2005). Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi penelitian untuk bisnis* (jilid 1, edisi keempat). Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wahyudi, M. (2009). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Yogyakarta. *Tesis*. Universitas Negeri Diponegoro Semarang. (Tidak Dipublikasikan).